



360/IAT-U/SU-S1/2025

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

# UJIAN KEIMANAN DALAM QS AL-ANKABUT AYAT 2-4 SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KEKUATAN MENTAL (Perspektif Ulama Tafsir Kontemporer)

## SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**BUSTANUL Aripin SIREGAR**  
**NIM: 12030215794**

**Pembimbing I**  
**Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, MA**

**Pembimbing II**  
**Drs. Saifullah, M.Us**

**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**1447 H./ 2025 M.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: "UJIAN KEIMANAN DALAM QS AL-ANKABUT AYAT 2-4 SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KEKUATAN MENTAL (Perspektif Ulama Tafsir Kontemporer)

Nama : Bustanul Aripin Siregar

NIM : 12030215794

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 25 Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 28 Juli 2025

Dekan,



**Dr. Rina Rehayati, M.Ag**  
NIP. 196904292005012005

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua**

**Dr. Sukiyat, M.Ag**

NIP. 1497010102006041001

**Sekretaris**

**Dr. Edi Hermanto, S.Thi.I., M.Pd.I**

NIP. 198607182023211025

**MENGETAHUI**

**Penguji III**

**Dr. H. Nixson Husin, Lc., M.Ag**

NIP. 196701132006041002

**Penguji IV**

**Drs. Saifullah M.Us**

NIP. 196604021992031002





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc., MA**

**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Saudara

**Bustanul Aripin Siregar**

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama

: Bustanul Aripin Siregar

NIM

: 12030215794

Program Studi

: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul

: Ujian Keimanan Dalam Qs Al Ankabut Ayat 2-4 Serta  
Implikasinya Terhadap Kekuatan Mental ( Perspektif Mufasssir  
Kontemporer)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 16 Juli 2025

Pembimbing I

**Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc., MA**

**NIP. 197912172011011006**

© Hak cipta ini milik UIN Suska Riau  
Hak cipta ini adalah milik UIN Suska Riau  
Dilarang menyalin atau menjiplak atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Drs. Saifullah, M.Us**

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Saudara

**Bustanul Aripin Siregar**

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama

: Bustanul Aripin Siregar

NIM

: 12030215794

Program Studi

: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul

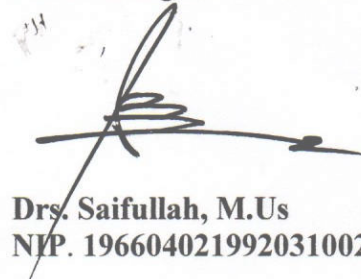
: Ujian Keimanan Dalam Qs Al Ankabut Ayat 2-4 Serta Implikasinya Terhadap Kekuatan Mental ( Perspektif Mufassir Kontemporer)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 16 Juli 2025

Pembimbing II



**Drs. Saifullah, M.Us**  
NIP. 196604021992031002





## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bustanul Aripin Siregar  
 Tempat/Tgl Lahir : Paran Batu, 11 november 1998  
 NIM : 12030215794  
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
 Judul Skripsi : Ujian Keimanan Dalam QS Al-Ankabut Ayat2-4 Serta Implikasinya Terhadap Kekuatan Mental (Perspektif Mufassir Kontemporer)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin Uin Suska Riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 22 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan,



**BUSTANUL ARIPIIN SIREGAR**

**NIM. 12030215794**



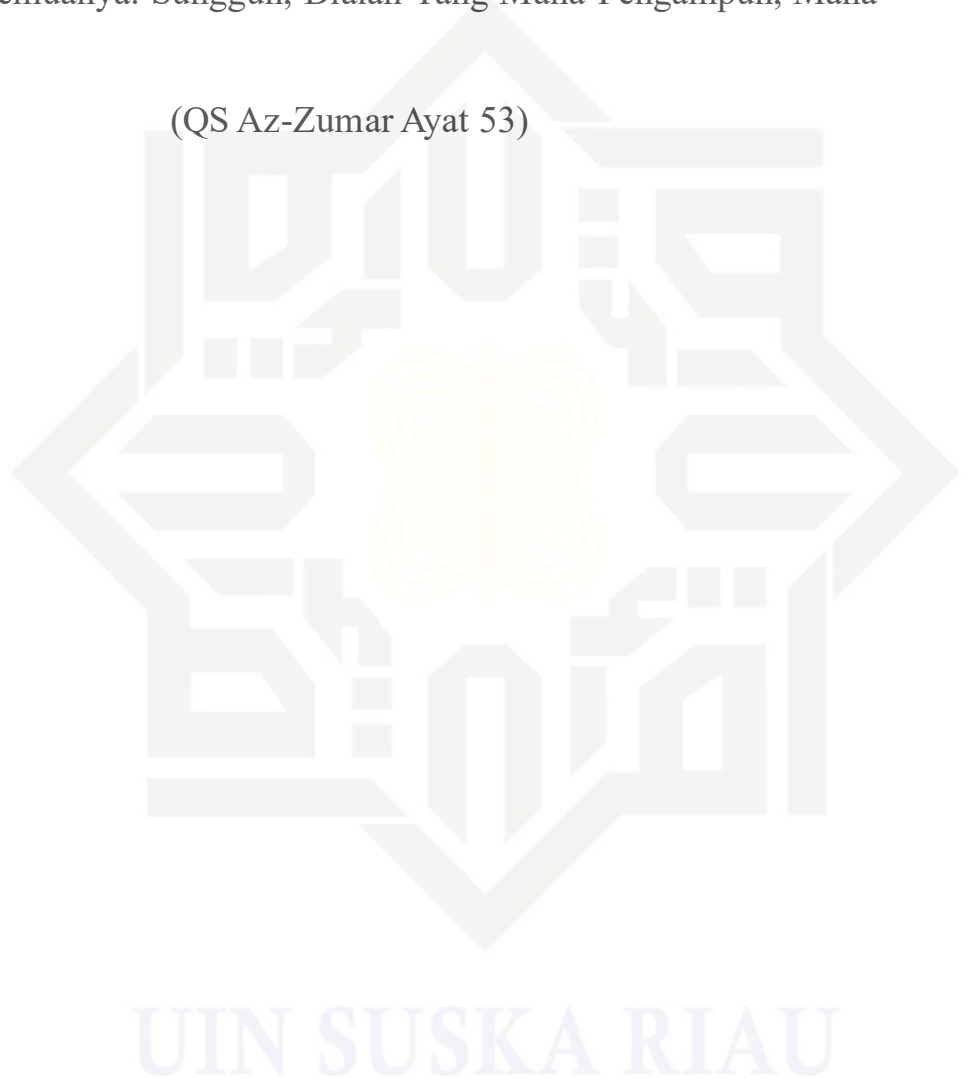
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO HIDUP

Katakanlah (wahai Muhammad), 'Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang.

(QS Az-Zumar Ayat 53)





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Swt Yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***"Ujian Keimanan Dalam QS Al-Ankabut Ayat 2-4 Serta Implikasinya Terhadap Kekuatan Mental (Perspektif Mufassir Kontemporer)*** untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW. Yang kasih sayangnya pada umat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Penelitian skripsi ini dibuat dalam rangka untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag) pada program studi ilmu Al-Qur'an dan tafsir di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Peneliti menyadari dalam proses pembuatan skripsi ini, kelancaran yang peneliti dapati tidaklah terlepas dari peran orang-orang yang berada disekitar peneliti, oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak tersebut diantaranya adalah:

1. Kepada ayah, mamak, ISTRI, kakak, adek, dan keluarga besar telah mensupport dan memberi nasihat terbaik kepada penulis serta mendoakan penulis, terima kasih untuk semua yang telah di panjatkan dan diberikan selama ini.
2. Ibuk Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS., SE., M.Si, Ak, CA. selaku rector UIN Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
3. Dr. Rina Rehayati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, bersama para (wakil dekan I): Drs. H. Iskandar Arnel, M.A., Ph.D. (Wakil Dekan II), Dr. Afrizal Nur, MIS (Wakil Dekan III). Dr. H. Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A
4. Ustadz Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A dan Ustadz Syahrul Rahman, MA selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Ustadz Dr. H. Dasman Yahya Ma'ali, Lc., M.A selaku Pembimbing Akademik yang banyak memberikan nasehat, saran, bimbingan, motivasi dan masukan kepada penulis selama menjalankan pendidikan sejak awal hingga akhir semester ini.
6. Terima kasih juga kepada Ustadz Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc., M.A dan Ustadz Drs. Saifullah, M.U.s selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis.
7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin yang memberikan banyak ilmu dan pelajaran sejak awal hingga akhir semester, yang bertemu di kelas maupun di luar kelas, penulis memohon ridhonya, semoga ilmu yang diberikan menjadi bermanfaat bagi penulis dan dapat disebarluaskan untuk menjadi amal jariyah bagi kita semua.
8. Ucapan terima kasih ditujukan kepada Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin, staf bagian akademik, dan bagian umum yang senantiasa memberikan kemudahan dalam berbagai urusan. Tak lupa, penghargaan juga disampaikan kepada perpustakaan universitas dan kepala perpustakaan fakultas atas fasilitas yang diberikan dalam mencari referensi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada teman saya, Ilham, Ridwan Hakiki Hrp, Indra wahyudin, Fahrur Rosi yang telah menemani dan mendukung penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
10. Sahabat seperjuangan penulis dibangku perkuliahan, Fahmi Munawwar, Ikromil Hadi, Ridwan, Ika, Imel, Indah dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih sudah memberikan dukungan sehingga terselesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seangkatan IAT 2020, terkhusus keluarga Jylun Mufassir yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, terimakasih atas segala cerita yang dirajut selama 4 tahun ini.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Kepada semua pihak yang penulis tidak sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dan berkorban, baik dalam rangka penyelesaian skripsi ini maupun selama menjalani pendidikan di Fakultas
13. Terakhir, terimakasih penulis mengucapkan terima kasih untuk diri sendiri, apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggungjawab atas apa yang telah di mulai dan mampu berusaha keras berjuang sampai sejauh ini, tidak menyerah dan terus berusaha sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini walau terkadang takut dalam mencoba akan tetapi tidak menyerah dalam hal itu. Namun Sebaiknya-baiknya kita berencana, hanya rencana Allah lah yang terbaik. “Allah is the best planner “
14. Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, besar harapan penulis kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru 18 Juli 2025

Bustanul Aripin Siregar

Nim:12030215794

UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	
MOTTO .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
PEDOMAN LITERASI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	3
C. Identifikasi Masalah .....	4
D. Batasan Masalah .....	4
E. Rumusan Masalah .....	4
F. Tujuan dan manfaat penelitian .....	5
G. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Landasan Teori .....	7
1. Teori Ujian .....	7
2. Teori Keimanan .....	7
3. Hikmah Keimanan .....	8
4. Kekuatan Mental .....	10
5. Fungsi Ujian Dalam Kekuatan Mental.....	11
6. Pandangan Al-Qur'an Terhadap Kekuatan Mental .....	12
7. Dasar Dan Tujuan Kekuatan Mental .....	13
8. Faktor Yang mempengaruhi Kekuatan Mental.....	15
9. Strategi Mewujudkan Kekuatan Mental.....	16
B. Tinjauan Pustaka .....	17

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Jenis Penelitian .....	21
B. Pendekatan Penelitian .....	21
C. Sumber Data .....	21
D. Teknik pengumpulan Data .....	21
E. Teknik Analisis Data .....	22
<b>BAB IV ANALISI DAN HASIL.....</b>	<b>23</b>
A. Pandangan ulama tafsir kontemporer .....	23
B. Bentuk-bentuk Ujian Keimanan serta implikasinya Terhadap Kekuatan Mental .....	29
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>56</b>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN LITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.6/J/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	‘



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ص	Sh	ئ	Y
ض	DI		

## B. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a” *kasrah* dan *dhammah* dengan “u” sedangkan bacman panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	= A	misalnya قال	menjadi	<i>Qâla</i>
Vokal (I) panjang	= I	misalnya قيل	menjadi	<i>Qila</i>
Vokal (u) panjang	= U	misalnya دون	menjadi	<i>Dûna</i>

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و	Misalnya قول	Menjadi	<i>Qawlun</i>
Diftong (ay) = ئ	Misalnya خئر	Menjadi	<i>Khayrun</i>

## C. Ta' marbuthah (ة)

Ta' marbuthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbuthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya المدرسة الرسالة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan menggunakan *l* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya الله رحمة في menjadi *fi rahmatillah*.

## D. Kata Sandang dan Lafad Al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" Lafad Al-jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan...

b. Al-Bukhary muqaddimah kitabnya menjelaskan...

c. Masya Allah kâna wa mâ lam yasya'lam



UIN SUSKA RIAU





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas ujian keimanan dalam QS. Al-Ankabut ayat 2–4 dan implikasinya terhadap kekuatan mental, berdasarkan pandangan mufassir kontemporer. Latar belakang penelitian ini adalah kenyataan bahwa keimanan bukan hanya pernyataan lisan, tetapi harus diuji untuk membuktikan kebenarannya. Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap orang yang mengaku beriman pasti akan diuji, baik melalui penderitaan fisik, tekanan sosial, maupun godaan duniawi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis makna ayat-ayat tersebut serta pandangan para mufassir kontemporer seperti Buya Hamka, Wahbah az-Zuhaili, dan Quraish Shihab mengenai bentuk ujian keimanan dan dampaknya terhadap kekuatan mental. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ujian keimanan dapat memperkuat ketahanan mental, menguji keikhlasan, dan memperdalam tauhid. Ujian tidak selalu berupa penderitaan, tetapi juga kenikmatan yang menipu. Mufassir kontemporer menegaskan bahwa ujian adalah sunatullah yang mendidik mukmin agar tangguh secara spiritual dan mental. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam kajian tafsir dan psikologi Islam serta manfaat praktis bagi Muslim agar mampu menghadapi kehidupan dengan kesabaran dan kekuatan batin. Pemahaman yang tepat tentang ujian iman menjadikan individu lebih siap secara spiritual dan mental dalam menghadapi tantangan hidup modern.

**Kata Kunci:** Ujian, keimanan, Al-Qur'an, kekuatan mental, tafsir kontemporer, dan ketahanan spiritual.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

*This study examines the tests of faith in Surah Al-Ankabut verses 2–4 and their implications for mental strength, based on the interpretations of contemporary scholars. The background of this research lies in the notion that faith is not merely a verbal claim, but must be tested to prove its authenticity. These verses emphasize that everyone who claims belief will inevitably face trials, whether in the form of physical suffering, social pressure, or worldly temptations. The objective of this research is to analyze the meanings of these verses and explore the insights of contemporary commentators such as Buya Hamka, Wahbah az-Zuhaili, and Quraish Shihab on the types of faith-related trials and their impact on mental resilience. This study employs a library research method with a qualitative approach. Findings show that trials strengthen mental endurance, test sincerity, and deepen monotheism. Tests are not always hardships; pleasures can also be deceptive trials. Contemporary exegetes emphasize that trials are part of divine law (sunnatullah) to spiritually and mentally educate believers. This study offers theoretical contributions to Qur'anic interpretation and Islamic psychology, and practical benefits for Muslims to face life with patience and inner strength. Proper understanding of faith trials prepares individuals spiritually and mentally to confront modern life challenges.*

**keywords are:** *test of faith, Qur'an, mental strength, contemporary interpretation, and spiritual resilience.*

I, **Yusparizal, S.Pd., M.Pd.**, a professional translator that holds Academic English Certificate from Colorado State University, USA, in addition I am also an official member of Indonesian Translator Association With Registration Number **HPI-01-20-3681** hereby declare that I am fluent in both Indonesian language and English language and competent to translate between them. I certify this English Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original source/version in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, [translateexpress2018@gmail.com](mailto:translateexpress2018@gmail.com) July 28<sup>th</sup>, 2025. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."







Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ملخص

يتناول هذا البحث موضوع اختبار الإيمان في سورة العنكبوت الآيات ٢-٤، وتأثيره على القوة الذهنية من منظور المفسرين المعاصرين. تنطلق الدراسة من أن الإيمان ليس مجرد قول باللسان، بل يجب أن يُختبر لإثبات صدقه. وتشير الآيات إلى أن كل من يدعي الإيمان لا بد أن يُبتلى، سواء عبر المعاناة الجسدية، أو الضغوط الاجتماعية، أو إغراءات الدنيا يهدف البحث إلى تحليل معنى الآيات المذكورة، وعرض آراء المفسرين المعاصرين مثل: بويّا حَمَكَة، وَهْبَةُ الزُّحَيْلِي، وَمُحَمَّدُ فُرَيْش شَهَاب حول أشكال الابتلاء وتأثيرها على القوة الذهنية. وقد توصلت النتائج إلى أن .وقد استخدم الباحث منهج البحث المكتبي مع مقارنة نوعية الابتلاء يُقَوِّي الصبر والثبات، ويختبر الإخلاص، ويعمّق التوحيد. كما أن الابتلاء لا يكون فقط بالشدة، بل أحياناً يكون بالنعمة التي تُنسي. وأكد المفسرون أن الابتلاء من سنن الله في تربية النفوس وتركيتها وقد توصلت النتائج إلى أن الابتلاء يُقَوِّي الصبر والثبات، ويختبر الإخلاص، ويعمّق التوحيد. كما أن الابتلاء لا يكون فقط بالشدة، بل أحياناً يكون بالنعمة التي تُنسي. وأكد المفسرون أن الابتلاء من سنن الله في تربية النفوس وتركيتها يُعَدّ هذا البحث مساهمة نظرية في ميدان التفسير وعلم النفس الإسلامي، وله فوائد عملية في إعداد المسلم لمواجهة ضغوط الحياة بالصبر والقوة النفسية. ففهم الابتلاء بشكل صحيح يُعَدّ الفرد نفسياً وروحياً لتجاوز تحديات العصر الحديث.

الكلمات المفتاحية : اختبار الإيمان، القرآن، القوة الذهنية، التفسير المعاصر، الصومود الروحي

"I, Yusparizal, S.Pd., M.Pd., Director of Translate Express Pekanbaru, Indonesia, in addition I am also an official member of Indonesian Translator Association With Registration Number HPI-01-20-3681 hereby declare that my translator Ms. Isna Fadhilah, S.Pd (Bachelor Degree in Arabic Language) is fluent in both Indonesian language and Arabic language and competent to translate between them. I certify this Arabic Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original version in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, [translateexpress2018@gmail.com](mailto:translateexpress2018@gmail.com) July 28<sup>th</sup>, 2025. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."





## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keimanan dalam Islam merupakan inti dari kehidupan spiritual seorang Muslim. Keimanan bukan hanya sebuah keyakinan semata, tetapi juga sebuah komitmen yang diuji melalui berbagai ujian dalam kehidupan. Ujian ini datang dalam berbagai bentuk, baik berupa ujian fisik, emosional, sosial, maupun psikologis. Ujian dalam konteks keimanan menjadi sebuah tema sentral dalam banyak ayat Al-Qur'an, mengingatkan kita bahwa setiap individu akan diuji dalam keimanannya, yang berarti ujian adalah bagian dari takdir yang harus dihadapi oleh setiap hamba Allah.

Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Ankabut ayat 2:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

Artinya: *Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, 'Kami telah beriman,' dan mereka tidak diuji?.'*<sup>1</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa ujian adalah bagian tak terpisahkan dari perjalanan spiritual seseorang. Ujian dalam keimanan bukan hanya sekadar kesulitan materi, tetapi juga ujian yang berkaitan dengan keteguhan iman dan kemampuan untuk tetap istiqamah dalam menghadapi tantangan hidup. Ujian dapat datang dalam berbagai bentuk, baik berupa kesulitan fisik, masalah psikologis, tekanan sosial, maupun krisis identitas. Dalam tafsirnya, para ulama menekankan bahwa ujian-ujian tersebut memiliki tujuan untuk menguji kualitas iman seseorang serta memperkuat karakter dan ketahanan mental dalam menghadapi hidup.<sup>2</sup>

Secara hakikat, iman tidak dapat diukur secara langsung dengan alat bantu fisik seperti termometer atau alat laboratorium, karena iman adalah sesuatu yang bersifat batiniah (ghaybiyyah) bersemayam di dalam hati dan berkaitan dengan keyakinan kepada hal-hal yang tidak tampak (seperti Allah, malaikat, hari akhir).

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Tafsirnya (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2005), Surah Al-Ankabut, Ayat 2.

<sup>2</sup> As-Sya'rawi, Mutawalli. Tafsir *As-Sya'rawi*. Cairo: Dar Al-Wafa, 1997

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Namun, secara tidak langsung, iman bisa diukur melalui indikator eksternal dan alat bantu tertentu, baik dalam pendekatan agama maupun psikologi modern.<sup>3</sup>

Islam mengajarkan umatnya untuk saling mencintai satu sama lain sebagaimana mereka mencintai diri sendiri. Sikap ini akan mendorong terciptanya hubungan sosial yang harmonis dan penyesuaian diri yang baik antar sesama muslim. Dalam hal ini, kemampuan menyesuaikan diri di lingkungan sosial membutuhkan dukungan dari pengembangan serta penerapan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, melalui perilaku yang baik, tata krama yang sesuai dengan norma masyarakat, dan tetap selaras dengan ajaran Islam, sebagaimana telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw.<sup>4</sup>

Dalam ajaran Islam, iman merupakan dasar utama yang menjadi pusat dari seluruh aspek kehidupan manusia. Iman berperan sebagai pengendali dalam setiap sikap, perkataan, tindakan, dan perbuatan. Tanpa adanya kontrol dari iman ini, seseorang akan lebih mudah terjerumus ke dalam perbuatan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Akibatnya, ia bisa mengalami penyesalan dan kecemasan, yang pada akhirnya dapat mengganggu kesehatan mentalnya.<sup>5</sup>

Di era moderen, manusia dihadapkan pada berbagai bentuk ujian yang semakin kompleks dan multidimensional. Tekanan ekonomi, ketidakstabilan sosial, krisis identitas, dan kemajuan teknologi yang membawa dampak negatif terhadap pola pikir dan gaya hidup telah memunculkan berbagai persoalan, termasuk meningkatnya gangguan mental seperti stres, kecemasan, depresi, dan keputusasaan. Berdasarkan data WHO, lebih dari 280 juta orang di dunia mengalami depresi, dan gangguan mental menjadi salah satu penyebab utama hilangnya produktivitas masyarakat.<sup>6</sup>

Abul A'la Al-Maududi menambahkan bahwa ujian adalah bagian dari proses penyaringan dan pembentukan karakter seorang Mukmin. Tanpa ujian, kualitas

<sup>3</sup> Al-Ghazālī, *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, (Beirut: Dār al-Ma'rifah, 2005), juz 1, hal. 90

<sup>4</sup> Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1995), hal,75.

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1996), h.10

<sup>6</sup> World Health Organization, *Depression and Other Common Mental Disorders: Global Health Estimates* (Geneva: WHO, 2017), hal, 6.



Dengan demikian Surah Al-Ankabut ayat 2 memiliki dimensi yang sangat luas, tidak hanya sebagai pengingat teologis, tetapi juga sebagai inspirasi dalam membangun ketahanan mental dan spiritual umat Islam. Dalam praktiknya, banyak individu khususnya generasi muda Muslim yang mengalami kegoncangan mental saat menghadapi masalah hidup, karena kurangnya pemahaman terhadap konsep ujian dalam Islam. Keimanan yang hanya berada di permukaan tidak cukup untuk menghadapi tantangan kehidupan yang berat.

Oleh sebab itu, perlu ada kajian mendalam terhadap ayat ini, baik dari sisi tafsir maupun implikasinya terhadap kekuatan mental. Dengan memahami bahwa setiap ujian adalah bagian dari proses pembuktian iman, maka seorang Muslim akan lebih siap secara mental dan spiritual dalam menjalani hidup. Melalui penelitian ini, penulis ingin mengeksplorasi secara komprehensif makna QS. Al-Ankabut ayat 2 serta kaitannya dengan pembentukan kekuatan mental, sebagai landasan penting dalam membentuk pribadi Muslim yang tangguh dan beriman kokoh.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Untuk memahami kajian ini dengan tepat dan menghindari kesalahan dalam memahami istilah kunci yang ada dalam judul penelitian, penulis merasa perlu memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai beberapa istilah yang tercantum dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

Ujian: menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai “cobaan atau penderitaan yang menimpa seseorang sebagai bentuk pengujian dari Tuhan.”<sup>8</sup>

Keimanan: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keyakinan atau kepercayaan kepada Allah Swt beserta segala ajaran-Nya, yang menjadi dasar utama bagi seorang Muslim dalam menjalani hidupnya.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Abul A'la al-Maududi, *Tafhim Al-Qur'an*, (Riyadh: International Islamic Publishing House, 2003), hal.287.

<sup>8</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Kemdikbud, edisi V, 2016), hal. 1573.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 657.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Al-Qur'an: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Al-Qur'an adalah firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia; Kitab suci umat Islam.<sup>10</sup>

4. Kekuatan mental: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kemampuan batin atau kejiwaan, merupakan aspek penting dalam menjaga stabilitas diri saat menghadapi ujian kehidupan.<sup>11</sup>

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis menemui beberapa persoalan yang akan dikaji dalam penelitian. Kemudian dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pengertian ujian dalam Al-Qur'an
2. Implikasi ayat Al-Qur'an terhadap kekuatan mental
3. Pemahaman mufassir terhadap ujian dalam Al-Qur'an
4. Ayat tentang ujian dalam keimanan yaitu QS Al- Ankabut ayat 2-4

### D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok suatu masalah yang ingin dibahas. Jadi berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi bagaimana penafsiran Al-Qur'an tentang ujian keimanan dalam surat Al-Ankabut ayat 2-4, serta bagaimana Implikasinya terhadap kekuatan mental

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana pandangan ulama tafsir kontemporer terhadap QS Al-Ankabut ayat 2-4?
2. Apa saja bentuk-bentuk ujian dalam QS Al-Ankabut ayat 2-4 serta bagaimana implikasinya terhadap kekuatan mental Menurut pendapat ulama tafsir kontemporer?

<sup>10</sup> Ibid., hal. 50.

<sup>11</sup> Ibid., hal. 896.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui pandangan ulama tafsir kontemporer terhadap QS Al-Ankabut ayat 2-4
  - b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk ujian keimanan serta implikasinya terhadap kekuatan mental secara optimal menurut ulama tafsir kontemporer
2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin diperoleh penulis ialah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian keilmuan, khususnya dalam bidang ilmu tafsir Al-Qur'an dan psikologi Islam. Penelitian ini memperkaya literatur mengenai makna dan kandungan QS. Al-Ankabut ayat 2-4, khususnya terkait dengan konsep ujian keimanan sebagai bagian dari proses pendidikan spiritual dalam Islam. Selain itu, penelitian ini juga memberikan dasar konseptual yang menghubungkan antara nilai-nilai Qur'ani dan pembentukan kekuatan mental individu. Hal ini penting sebagai upaya integrasi antara pemahaman keagamaan dan teori-teori kekuatan mental dalam perspektif kepribadian Islami.

- b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak. Bagi individu Muslim, pemahaman terhadap kandungan QS. Al-Ankabut ayat 2-4 dapat menjadi landasan spiritual dalam membangun kekuatan mental dan ketangguhan menghadapi berbagai ujian kehidupan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan motivasi untuk meningkatkan kesabaran, keteguhan hati, serta keyakinan bahwa setiap ujian adalah bagian dari proses pembentukan diri yang lebih baik di sisi Allah Swt bagi para pendidik, konselor, dan pembina keagamaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam merancang



program pembinaan mental dan spiritual yang berakar pada nilai-nilai Qur'ani. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan karakter Islami yang relevan dengan tantangan kehidupan modern.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai penulisan pembahasan, diperlukan adanya sistematika penulisan yang merupakan komponen yang menampilkan gambaran umum atau struktur suatu penelitian. Penjelasan disajikan secara komprehensif, mencakup rangkuman informasi tentang topik yang dibahas serta tujuan yang hendak dapat dicapai melalui pembahasan tersebut. Oleh karena itu, penulis menyusun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

**BAB I:** Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

**BAB II:** Bab ini merupakan bab kerangka teori yang mencakup landasan teori serta kajian penelitian terdahulu yang relevan.

**BAB III:** Bab ini membahas metodologi penelitian, termasuk jenis data penelitian, sumber data yang terdiri dari sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan, serta teknik analisis data. Selain itu, sistematika penulisan juga dijelaskan di sini.

**BAB IV:** Bab ini merupakan bab inti dari skripsi, yang secara rinci akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.

**BAB V:** Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Ujian

Dalam ajaran Islam, ujian (*ibtila'*) merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Ujian tidak selalu identik dengan penderitaan atau kesengsaraan, tetapi mencakup segala bentuk keadaan yang menuntut respon, baik berupa kesulitan maupun kemudahan. Dalam Al-Qur'an, Allah Swt menjelaskan bahwa ujian adalah sunnatullah bagi setiap manusia sebagai bentuk penyaringan, pembelajaran, dan penempaan kualitas keimanan.

Islam memandang bahwa setiap ujian yang menimpa seorang mukmin tidaklah sia-sia. Ujian menjadi sarana penghapus dosa, peningkat derajat, serta pembentuk pribadi yang lebih matang dan tangguh secara spiritual. Nabi Muhammad Saw bersabda: "Tidaklah seorang Muslim tertimpa suatu keletihan, penyakit, kekhawatiran, kesedihan, gangguan, dan kesusahan, bahkan duri yang menusuknya sekalipun, kecuali Allah akan menghapus sebagian dosa-dosanya karena itu." (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>12</sup>

Dengan demikian, ujian bukanlah bentuk kebencian atau murka dari Allah, melainkan proses pembentukan dan penguatan iman. Seorang mukmin dituntut untuk bersabar dalam menghadapi ujian dan bersyukur atas setiap nikmat. Kesadaran ini menjadikan ujian sebagai ladang pahala, bukan beban, serta sebagai sarana pendekatan diri kepada Allah Swt.<sup>13</sup>

##### 2. Teori Keimanan

Berfokus pada keyakinan dan hubungan spiritual manusia dengan Allah Swt yang meliputi aspek kepercayaan, pengamalan, dan pengakuan hati. Keimanan bukan hanya sekadar percaya secara verbal, tetapi juga harus tercermin dalam tindakan dan perilaku sehari-hari. Iman merupakan hal yang paling mendasar dalam

<sup>12</sup> HR. Bukhari, *Kitab al-Sahih*, no. 5649 dan Muslim, *Kitab al-Sahih*, no. 2573

<sup>13</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ajaran Islam. Ia menjadi langkah awal bagi seseorang untuk masuk dan diakui sebagai pemeluk Islam (Muslim). Untuk menyatakan diri sebagai Muslim, seseorang harus mengucapkan dua kalimat syahadat, yaitu pengakuan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan dan Muhammad adalah utusan-Nya. Dalam Al-Qur'an, orang yang beriman (mukmin) digambarkan seolah-olah sedang melakukan sebuah transaksi dengan Allah Swt mereka menyerahkan jiwa, raga, dan harta mereka kepada Allah, dan sebagai imbalannya, mereka memperoleh surga dan keridaan-Nya.<sup>14</sup>

Seorang mukmin sejati adalah mereka yang bersedia menyerahkan seluruh dirinya kepada Allah Swt Ia dengan penuh ketaatan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Selain itu, ia juga siap menghadapi berbagai ujian dari Allah sebagai bukti nyata atas ketulusan dan kekuatan imannya.<sup>15</sup>

Berdasarkan berbagai teori dalam Teologi Islam, dapat disimpulkan bahwa keimanan mencakup dua aspek utama, yaitu aspek batin dan aspek lahir. Aspek batiniah atau internal act mencakup keadaan dan aktivitas kejiwaan yang melibatkan unsur kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (kemauan) secara simultan. Aspek ini terdiri atas: a) unsur keyakinan, yakni kepercayaan sepenuh hati terhadap prinsip-prinsip ajaran Islam seperti iman kepada Allah, malaikat, rasul, kitab-kitab-Nya, qada dan qadar, serta hari akhir; dan b) unsur sikap, yaitu kesiapan batin dalam menerima takdir serta adanya dorongan yang kuat untuk hidup sesuai dengan perintah dan ketentuan Allah Swt.<sup>16</sup>

### 3. Hikmah Keimanan

Keimanan kepada Allah Swt adalah hubungan yang paling mulia antara manusia dengan Penciptanya. Hal ini disebabkan karena manusia, sebagai makhluk

<sup>14</sup> Sayyid Sabiq, *Aqidah Islamiyah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001

<sup>15</sup> M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, "Keimanan Sebagai Landasan Pendidikan". Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2 No. 1 (September 2016), hal. 72.

<sup>16</sup> Harun Nasution. *Teologi Islam: Aliran-aliran, Sejarah, Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press, 1995.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tuhan yang paling mulia di bumi, memiliki hati sebagai bagian yang paling mulia dalam tubuhnya, dan keimanan adalah sifat terbaik yang ada dalam hati tersebut.<sup>17</sup>

Seseorang dianggap beriman ketika dalam hatinya terpatri keyakinan dan kepercayaan yang mendalam, sehingga ia tidak lagi terpengaruh oleh keyakinan lain yang bertentangan. Iman yang sejati adalah ikatan kuat antara manusia dan Allah Swt yang tidak bisa dipisahkan. Ikatan ini memiliki dampak besar dalam membersihkan jiwa, meningkatkan akhlak, dan mendorong amal kebajikan. Untuk mencapai hal tersebut, iman harus tertanam dalam hati dengan perasaan yang hidup, yang kemudian dapat menguatkan, mengokohkan, dan menyuburkan iman melalui penyucian batin, peningkatan akhlak, perbanyak amal sholeh, dan perbaikan perjalanan hidup.<sup>18</sup>

Jika aqidah sudah tertanam dalam diri seorang mukmin, maka ia akan merasakan bahwa hanya Allah Swt yang memiliki kekuasaan mutlak. Seseorang yang memiliki tauhid yang kuat akan tetap tenang dan tidak terguncang dalam menghadapi segala situasi, karena dalam hatinya tumbuh rasa persaudaraan, kesetaraan, dan kemanusiaan. Tauhid yang kuat dan sehat dapat menghilangkan sifat-sifat negatif seperti dengki, dendam, cemburu, dan iri hati.

Nabi Saw meriwayatkan dalam sebuah hadits yang shahih:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم الإيمان بضع وسبعون شعبة، أعلاها قول لا إله إلا الله، وأدناها إمطة الأذى عن الطريق، والحياء شعبة من الإيمان

Artinya: “Iman memiliki lebih dari tujuh puluh cabang. Yang paling tinggi adalah ucapan: *Laa ilaaha illallaah*, dan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan. Dan malu adalah salah satu cabang dari iman.”<sup>19</sup>

Hikmah keimanan dapat dibagi dalam beberapa aspek penting yang mencerminkan manfaat dan dampaknya bagi individu maupun masyarakat.

Berikut adalah pembagiannya:

<sup>17</sup> Sayid Sabiq, *Aqidah Islam: Pola Hidup Manusia Beriman*, (Bandung: PT. Cv Diponegoro, 1978), hal. 122-123

<sup>18</sup> Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1995), hal.327

<sup>19</sup> Muslim, *Shahih Muslim*, Kitab al-Iman, Bab Bayan Shu’ab al-Iman, no. 35.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Ketenangan batin
2. Kekuatan dalam menghadapi ujian
3. Pengendalian diri
4. Tujuan hidup yang terarah
5. Membangun hubungan harmonis
6. Menghindari kerusakan moral

#### 4. Kekuatan mental

Kekuatan mental, yang berasal dari istilah Mental Hygiene atau Mental Health, memiliki beragam definisi menurut pandangan para ahli, yang dipengaruhi oleh latar belakang keahlian mereka masing-masing. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization) yang dikutip dalam Winkel (1991), kesehatan diartikan sebagai kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh, bukan hanya sekadar ketiadaan penyakit atau kelemahan tertentu. Definisi ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kesehatan, mencakup berbagai aspek yang diharapkan dapat mendukung tercapainya kesejahteraan hidup secara keseluruhan.<sup>20</sup>

Kekuatan mental juga bagian dari ilmu jiwa telah dikenal sejak abad ke-19. Di Jerman, pada tahun 1875, konsep kesehatan mental sudah mulai diterima sebagai sebuah disiplin ilmu, meskipun masih dalam bentuk yang sederhana. Dalam buku Psikologi Agama karya Ramayulis, yang dikutip oleh Muhammad Mahmud, dijelaskan bahwa terdapat dua pendekatan dalam mendefinisikan kesehatan mental. Pertama adalah pendekatan negatif (*salabiy*), yang memandang kesehatan mental sebagai kondisi di mana seseorang bebas dari gangguan neurotik (*al-amradh al-ashabiyah*) dan psikotik (*al-amradh al-dzihaniyah*). Kedua adalah pendekatan positif (*ijabiy*), yang mengartikan kesehatan mental sebagai kemampuan individu untuk menyesuaikan diri, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungan sekitarnya.<sup>21</sup>

Kekuatan mental dapat diartikan sebagai terciptanya keharmonisan yang sejati di antara berbagai fungsi kejiwaan. Hal ini mencakup kemampuan individu

<sup>20</sup> Siti Sundari, *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 1.

<sup>21</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 140.

Keharmonisan antara berbagai fungsi kejiwaan dan ketegasan dalam bertindak dapat dicapai melalui keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama, serta komitmen terhadap norma-norma sosial, hukum, dan moral. Seluruh unsur dalam fungsi jiwa berperan dalam membantu individu menyesuaikan diri baik dengan dirinya sendiri, dengan orang lain, maupun dengan lingkungan sekitar. Ketika menghadapi perubahan yang terus terjadi, fungsi-fungsi jiwa bekerja secara selaras untuk mempersiapkan diri, sehingga perubahan tersebut tidak menimbulkan kegelisahan atau gangguan emosional.<sup>22</sup>

Ujian dalam kehidupan memiliki peran penting dalam perkembangan kesehatan mental seseorang. Sebagai tantangan yang harus dihadapi, ujian mengukur sejauh mana individu dapat bertahan dan mengatasi tekanan, sehingga membentuk ketahanan mental.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1982), hal. 13

<sup>23</sup> Smith, J. (2015). *Mental Resilience and Stress Management: The Role of Adversity in Personal Growth*. New York: Academic Press.

<sup>24</sup> Johnson, K. (2020). *The importance of mental challenges in building resilience*. Psychology Today. Retrieved from <https://www.psychologytoday.com/articles/mental-challenges-resilience>.



#### Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ujian juga mengajarkan cara mengelola stres, kecemasan, dan emosi negatif, yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan mental dalam konteks ini, ujian bukan hanya tentang mengatasi tantangan langsung, tetapi juga tentang memperoleh keterampilan dalam pengelolaan emosi jangka panjang. Pada akhirnya, ujian dalam hidup tidak hanya berfungsi sebagai cobaan, tetapi juga sebagai titik balik untuk merubah pola pikir dan perspektif yang lebih positif, yang mendukung kesejahteraan mental secara keseluruhan. Penelitian juga menunjukkan bahwa orang yang mampu melihat ujian hidup sebagai peluang untuk berkembang cenderung memiliki pola pikir dan perspektif yang lebih positif, yang mendukung kesejahteraan mental secara keseluruhan<sup>25</sup>.

### 6. Pandangan Al-Qur'an terhadap kekuatan mental

Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, memiliki kebenaran yang absolut tanpa sedikit pun keraguan, karena diturunkan langsung oleh Allah Swt. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an mengandung petunjuk serta penjelasan yang mendalam. Di dalamnya, banyak ayat yang berkaitan dengan kesehatan mental, yang disampaikan dengan beragam istilah dan digambarkan sebagai kondisi ideal yang ingin diraih oleh setiap manusia.

Menurut Langgung, sebagaimana dikutip dalam karya Mulyadi Islam dan Kesehatan Mental, istilah-istilah yang berkaitan dengan kesehatan mental dalam Al-Qur'an mencakup kebahagiaan, keselamatan, kejayaan, kemakmuran, dan kesempurnaan. Selain istilah tersebut, Al-Qur'an juga memuat banyak ayat yang menjelaskan konsep kesehatan mental, yang meliputi hubungan individu dengan dirinya sendiri, orang lain, lingkungan sekitar, dan Tuhannya, semua ini bertujuan untuk meraih kehidupan yang bermakna dan kebahagiaan di dunia maupun akhirat.<sup>26</sup>

Islam sendiri menegaskan bahwa tujuan utamanya adalah menjaga agama, jiwa, akal, jasmani, dan keturunan. Hal-hal tersebut berkaitan erat dengan aspek kesehatan. Oleh karena itu, tidak mengherankan bila Islam memiliki ajaran yang

<sup>25</sup> Parker, J., & Nguyen, L. (2022). *Mindset transformation and anxiety reduction: The effects of reframing challenges*. Journal of Positive Psychology, 11(1), hal 55-67.

<sup>26</sup> Mulyadi, *Islam dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), hal. 27.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat kaya mengenai kesehatan. Dalam literatur keagamaan, terdapat dua istilah utama yang menunjukkan pentingnya kesehatan menurut Islam, yaitu sehat dan alfiat.

Al-Qur'an menyajikan berbagai ayat yang memberikan contoh mengenai sikap manusia dalam mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya, sebagaimana firman Allah Swt dalam QS Ali- Imran sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ  
بِاللهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: *Kalian adalah umat terbaik yang diciptakan untuk umat manusia, karena kalian menyeru kepada yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahli Kitab beriman, itu tentu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada orang-orang yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik*

Terjemahan ayat tersebut menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan umat terbaik dalam ayat ini adalah mereka yang menjadi teladan bagi umat manusia dalam memberikan nasihat, mencintai kebaikan, berdakwah, mengajarkan perintah-perintah baik, serta mencegah kemungkaran. Mereka beriman kepada Allah dan melaksanakan segala hak keimanan. Seandainya mereka beriman sepenuhnya, mereka akan mendapatkan petunjuk yang baik bagi mereka. Namun, yang beriman hanya sedikit, sementara mayoritas mereka adalah orang-orang fasik yang menjauh dari ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya serta memusuhi kaum mukminin.<sup>27</sup>

### 7. Dasar dan Tujuan kekuatan mental

#### a. Dasar pemikiran

Pandangan para filsuf, baik dari zaman klasik, pertengahan, moderen, maupun post-moderen mengenai jiwa atau mental. Pandangan tentang jiwa menurut para ahli filsafat umumnya merupakan cerminan dari pemikiran metafisika yang membahas asal-usul segala yang ada. Dalam pemahaman metafisika, dikatakan bahwa segala sesuatu yang tampak dan bersifat fisik pada manusia adalah bagian

<sup>27</sup> Syaikh Abdullah, *Tafsir Al-Qur'an*, Terjemahan Muhammad Iqbal et. Al. (Jakarta: Darul Haq, 2016), hal. 477.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dari tubuh jasmani sementara aspek spiritual yang tidak tampak dan bersifat abstrak dikenal sebagai jiwa atau rohani. Kedua elemen ini saling terkait, dengan fisik dan psikis sebagai dua komponen dasar dalam diri manusia yang secara fungsional membentuk perilaku manusia.

#### b. Dasar agama

Dasar ajaran agama berasal dari Tuhan melalui wahyu, dan interpretasinya didasarkan pada kajian teks-teks agama yang menjadi pedoman bagi setiap pemeluk agama. Setiap agama meyakini bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk yang beragama dan memerlukan agama sebagai dasar hidupnya. Manusia terdiri dari dua unsur, yaitu jasmani (fisik) dan rohani (psikis). Oleh karena itu, dalam pandangan agama, jiwa menjadi unsur yang sangat penting dalam kehidupan yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia

#### c. Tujuan kekuatan mental

a. Mengusahakan agar manusia memiliki kemampuan mental yang sehat

b. Mengusahakan pencegahan terhadap timbulnya sebab-sebab gangguan mental dan penyakit mental

c. Mengusahakan pencegahan berkembangnya berbagai macam gangguan mental dan penyakit mental

Dari dua unsur yang berbeda agama dan pemikiran dapat diambil makna yang serupa, yaitu bahwa jiwa atau mental merupakan unsur yang paling penting dalam kehidupan manusia. Tanpa jiwa atau mental, manusia tidak memiliki makna, bahkan bisa dikatakan mati dalam arti tidak memberikan manfaat bagi dirinya maupun makhluk hidup lainnya, termasuk lingkungannya.<sup>28</sup>

### 8. Faktor yang mempengaruhi kekuatan mental

Kesehatan mental adalah suatu entitas yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar. Faktor-faktor ini memiliki pengaruh yang besar terhadap kesehatan mental, karena secara substansial, faktor-faktor tersebut memainkan peran penting dalam tercapainya kondisi kesehatan mental yang baik.

<sup>28</sup> Moeljono Notoosoedirdjo, Latipun, *Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan*, (Malang: UMM Press, 2014), hal.65.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Berikut akan di uraikan beberapa faktor yaitu:

#### 1. Faktor Internal

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan mental adalah faktor biologis. Beberapa aspek biologis yang berperan penting dalam kesehatan mental antara lain: kondisi otak, sistem endokrin, faktor genetik, sensori, dan kondisi ibu selama masa kehamilan. Selanjutnya, akan dibahas secara lebih rinci mengenai hal-hal tersebut

- a. Otak adalah pusat dari seluruh aktivitas tubuh, baik yang bersifat fisiologis maupun psikologis. Otak berperan penting dalam mengatur keseimbangan, motivasi, afeksi, serta berbagai dimensi psikologis lainnya. Perkembangan fisik otak berhubungan erat dengan perkembangan mental manusia, dan kondisi otak pada lima tahun pertama kehidupan sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian. Kerusakan pada otak dapat berdampak signifikan terhadap kesehatan mental individu. Beberapa gangguan mental yang berkaitan dengan kerusakan otak antara lain demensia, epilepsi, general paralysis, sinoma, korsakoff, dan sindrom Kluver-Bucy.<sup>29</sup>
- b. Sistem endokrin terdiri dari kelenjar-kelenjar yang menghasilkan hormon dan mengedarkannya ke seluruh tubuh. Kelenjar endokrin meliputi tujuh jenis kelenjar, yaitu pituitari, tiroid, paratiroid, adrenal, gonad, timus, dan pankreas. Gangguan mental yang disebabkan oleh masalah pada fungsi kelenjar endokrin memang jarang terjadi, namun hal ini tetap penting untuk diperhatikan. Gangguan tersebut dapat dicegah dengan mengatur pola makan yang sehat dan menerapkan gaya hidup bersih dan sehat.<sup>30</sup>

#### 2. Faktor psikologis

Aspek psikis manusia pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem biologis. Sebagai bagian dari keseluruhan eksistensi manusia, aspek psikis selalu terlibat dalam dinamika kehidupan manusia yang bersifat multi-aspek. Terdapat beberapa aspek psikis yang mempengaruhi kesehatan mental, di antaranya:

- a. Pengalaman awal mencakup segala pengalaman dan peristiwa yang dialami individu, yang mempengaruhi perkembangan dan kesehatan mentalnya.

<sup>29</sup> Moeljono Notosoedirdjo, *Latipun*, Op.Cit, hal. 65.

<sup>30</sup> *Ibid*, hal.66.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Para psikolog bahkan menganggap pengalaman awal sebagai faktor yang sangat penting dalam perkembangan fisik dan mental seseorang, yang akan sangat mempengaruhi kondisi dan kesehatan mentalnya di masa depan.<sup>31</sup>

- b. Perilaku manusia sebagian besar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman sehari-hari. Ada tiga saluran utama dalam proses belajar, yaitu: a) Belajar melalui asosiasi, di mana interaksi antara individu dan lingkungan sangat penting, karena interaksi tersebut mempengaruhi perkembangan dan kematangan kepribadian seseorang. b) Belajar melalui konsekuensi, yang menunjukkan bahwa lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian seseorang melalui mekanisme konsekuensi terhadap perilaku tertentu, seperti hukuman (punishment) dan hadiah (reward). c) Belajar dengan mencontoh, di mana anak-anak cenderung meniru perilaku agresif setelah melihat model perilaku yang ditampilkan di sekitarnya. Kegiatan meniru ini bisa terjadi secara langsung maupun tidak langsung. c. Pemenuhan kebutuhan dapat berkontribusi pada peningkatan kesehatan mental seseorang. Individu yang telah mencapai aktualisasi diri yaitu mereka yang mampu mengeksplorasi seluruh kemampuan, bakat, dan keterampilan secara maksimal akan mencapai suatu kondisi yang disebut sebagai peak experience. Gangguan mental, khususnya neurosis, sering kali disebabkan oleh ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhannya. Gangguan mental seperti psikosis dan neurosis merupakan dampak dari defisiensi, yakni ketidakmampuan untuk memenuhi dan memuaskan baik kebutuhan dasar maupun kebutuhan untuk tumbuh dan berkembang.

## 9. Strategi mewujudkan kekuatan mental

### a. Memperkuat Aspek Rohani

Rasulullah Saw menghabiskan tiga belas tahun pertama untuk berdakwah, menyeru umat kepada akidah yang benar, mengokohkan akar-akar iman dalam hati para sahabat, dan membersihkan jiwa mereka melalui taqarrub dan ibadah kepada

<sup>31</sup> Ibid, hal.68.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Allah. Keimanan kepada Allah memiliki pengaruh besar dalam mengubah kepribadian bangsa Arab, yang meninggalkan banyak akhlak dan adat jahiliyah mereka. Mereka terbebas dari kebodohan dan takhayul, serta jiwa mereka tidak lagi dihantui rasa takut terhadap hal-hal yang umumnya ditakuti oleh kebanyakan orang, seperti takut mati, takut miskin, atau takut akan musibah.

Mereka terbebas dari kebodohan dan takhayul, serta jiwa mereka tidak lagi dihantui rasa takut terhadap hal-hal yang umumnya ditakuti oleh kebanyakan orang, seperti takut mati, takut miskin, atau takut akan musibah. Mereka mampu hidup dalam kedamaian. Iman kepada Allah memberikan kedamaian jiwa, membuat hati lapang, rela, dan bahagia, serta memberi ketenangan dalam hidup. Bagi seorang mukmin yang ikhlas, iman dan ibadahnya mengajarkan bahwa Allah selalu bersamanya, menjaga dan memberinya petunjuk serta anugerah cinta-Nya.<sup>32</sup>

#### b. mengendalikan keadaan psikologis manusia

Mengendalikan kesadaran fisiologis manusia berarti menguasai dan mengontrol motif-motif dasar yang ada dalam dirinya. Islam tidak mengajarkan untuk menghilangkan motif-motif dasar tersebut, tetapi mengajak umat untuk mengatur dan mengendalikannya dengan cara yang benar, serta memperhatikan kebaikan bagi individu dan masyarakat.

Al-Qur'an dan Sunnah Nabi mendorong dua prinsip pengaturan dalam pemenuhan motif dasar, yaitu dengan cara yang halal, seperti untuk kebutuhan seksual yang hanya boleh dilakukan melalui pernikahan, serta memenuhi kebutuhan fisik dan spiritual tanpa berlebihan. Dalam praktiknya, fokus utama adalah mengendalikan kebiasaan buruk dan memperindah hidup dengan akhlak yang mulia.<sup>33</sup>

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan kepustakaan ini adalah bagian dari pendahuluan yang bertujuan untuk melakukan pengkajian secara seksama dan menyeluruh terhadap karya tulis yang pernah dipublikasikan dan berkenaan dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk menyusun dan merangkum hasil-hasil

<sup>32</sup> Ustman Najati, *Belajar Eq dan Sq dari Sunah Nabi*, (Bandung: Pustaka, 2002), hal. 8.

<sup>33</sup> Ramayulis, *Op.Cit*, hal. 178.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

penelitian sebelumnya serta menemukan kesenjangan yang ada, sehingga dapat memberikan justifikasi atau dasar bagi penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini berkaitan dengan "ujian keimanan dalam QS Al- Ankabut ayat 2-4 serta implikasinya terhadap kekuatan mental" yang mana ini konkret belum ada yang meneliti namun bukan berarti berkaitan dengan judul yang digunakan dalam penelitian tidak ada sama sekali, akan tetapi juga terdapat beberapa penelitian yang serupa dengan ini namun fokusnya berbeda-beda, oleh karena itu disini ada beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang akan diteliti:

1. Skripsi oleh Muhammad Rizaq pada tahun 2012 dengan judul "Pengaruh Pendidikan Aqidah Terhadap Keheketan Mental Siswa Kelas VIII SMP Al Islam 1 Surakarta pada tahun 2011/2012". Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi oleh Meliyanti Aida pada tahun 2021 Dengan judul "Konsep Sabar dalam Perspektif Imam Al Ghazali dan Relevansinya dengan Kesehatan Mental ". Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Uin Semarang.<sup>34</sup> Skripsi ini mengkaji konsep sabar menurut Imam Al-Ghazali, seorang tokoh besar dalam filsafat dan Tasawuf Islam, serta relevansinya dengan kesehatan mental. Penelitian ini fokus pada bagaimana konsep kesabaran menurut Al-Ghazali bisa menjadi solusi atau pendekatan dalam menghadapi masalah psikologis modern. Sedangkan penelitian ini Menjelaskan bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an (Al-Ankabut 2—4) mengajarkan bahwa ujian iman adalah proses pembentukan kekuatan mental, melalui tafsir kontemporer.
2. Skripsi oleh Yatim Pujiati pada tahun 2019 dengan judul " Fungsi Agama bagi Kesehatan Mental menurut Zakiah Dradjat" Universitas Islam Negeri Intan Lampung <sup>35</sup> Skripsi ini membahas peran dan fungsi agama, khususnya menurut Zakiah Daradjat, seorang psikolog Muslim Indonesia, dalam membantu menjaga atau memulihkan kesehatan mental. Penelitian ini

<sup>34</sup>Rizaq, M. (2012). Pengaruh pendidikan aqidah terhadap kesehatan mental siswa kelas VIII SMP Al-Islam 1 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012 (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

<sup>35</sup> Pujiati, Y. (2019). Fungsi agama terhadap kesehatan mental menurut Zakiah Daradjat (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemungkinan menguraikan prinsip-prinsip keagamaan yang mampu mengatasi gangguan psikologis. Sedangkan penelitian ini Menjelaskan bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an (Al-Ankabut 2–4) mengajarkan bahwa ujian iman adalah proses pembentukan kekuatan mental, melalui tafsir kontemporer.

3. Skripsi oleh Hany Paturrochman pada tahun dengan judul “ Konsep Keimanan Dalam surat Al-Hujrat Ayat 14- 15 dan Implikasinya terhadap Kesehatan Mental “ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung <sup>36</sup> Kajian tafsir terhadap Surat Al-Hujurat ayat 14-15 yang membahas keimanan sejati, serta implikasinya terhadap kesehatan mental. Penelitian ini mencoba menunjukkan bagaimana pemahaman mendalam terhadap iman menurut ayat tersebut bisa menjadi fondasi untuk menjaga kestabilan emosi dan mental. Sedangkan penelitian ini Menjelaskan bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an (Al-Ankabut 2–4) mengajarkan bahwa ujian iman adalah proses pembentukan kekuatan mental, melalui tafsir kontemporer.
4. Jurnal di tulis oleh : Sekar, Dwi Padiyah, Hadinah, Auliya Nurul Paadiyah dengan judul “Analisis Perspektif Ulama, Psikolog, dan Mahasiswa Mengenai Kurangnya Iman seseorang yang Berdampak terhadap Kesehatan Mental (advance in education journal 1(5) 507-521 ,2025).<sup>37</sup> Analisis multidisipliner dari berbagai pihak (ulama, psikolog, dan mahasiswa) mengenai dampak kurangnya iman terhadap kesehatan mental. Jurnal ini membandingkan pandangan keagamaan dan psikologis untuk memahami bagaimana iman atau spiritualitas memengaruhi kondisi psikologis. Sedangkan penelitian ini Menjelaskan bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an (Al-Ankabut 2–4) mengajarkan bahwa ujian iman adalah proses pembentukan kekuatan mental, melalui tafsir kontemporer.

<sup>36</sup> Paturrochmah, H. (2019). Konsep keimanan dalam Surat Al-Hujurat ayat 14–15 dan implementasinya terhadap kesehatan mental (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung). <http://repository.radenintan.ac.id>

<sup>37</sup> Prabeus, S. A., Hadinah, D. F., Faadiyah, A. N., Rahmanisa, N. A., & Faqihuddin, A. (2025). Analisis perspektif ulama, psikolog, dan mahasiswa mengenai kurangnya iman seseorang yang berdampak pada kesehatan mental. *Advances in Education Journal*, 1(5), 507–521.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

5. Jurnal ditulis oleh : Amira Danisha Rahma, Ihya Ranty Sahila dengan judul “Mengatasi Depresi Dengan Iman : Urgensi Peran Aqidah Dan Tauhid Untuk Kesehatan Mental “ Jurnal Ilmiah Psikologi Dan masyarakat 2(2).196-206, 2004.<sup>38</sup> Jurnal ini menjelaskan bagaimana aqidah (keimanan dasar) dan tauhid (keesaan Allah) berperan dalam mengatasi depresi dan menjaga kesehatan mental. Jurnal ini menyoroti pentingnya dimensi spiritual dalam mengelola gangguan psikologis, khususnya depresi. Sedangkan penelitian ini Menjelaskan bagaimana ayat-ayat Al-Qur’an (Al-Ankabut 2–4) mengajarkan bahwa ujian iman adalah proses pembentukan kekuatan mental, melalui tafsir kontemporer.
6. Jurnal di tulis oleh: Purnama Agung Sukmajaya dengan judul “Memperkuat Ketahanan Mental Remaja Dengan Iman dan Tawakal “ Jurnal Ilmiah Psikologi Dan masyarakat 2(2),515-524,2004.<sup>39</sup> Jurnal ini Fokus pada remaja dan bagaimana iman serta tawakal (berserah diri kepada Allah) dapat memperkuat ketahanan mental dalam menghadapi tekanan hidup, tantangan sosial, atau krisis identitas yang biasa dialami di masa remaja. Sedangkan penelitian ini Menjelaskan bagaimana ayat-ayat Al-Qur’an (Al-Ankabut 2-4) mengajarkan bahwa ujian iman adalah proses pembentukan kekuatan mental, melalui tafsir kontemporer.

<sup>38</sup> Rahma, A. D., & Sahila, I. R. (2024). Mengatasi depresi dengan iman: Urgensi peran aqidah dan tauhid untuk kesehatan mental. *Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 196–206

<sup>39</sup> Sukmajaya, P. A. (2024). Memperkuat ketahanan mental remaja dengan iman dan tawakal. *Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 515–524.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian berbasis kepustakaan atau library research. Yakni penelitian yang semua data-datanya terfokus dari bahan-bahan tertulis baik itu berupa buku, naskah, dokumen, dan lain- lain yang masih berkaitan dengan Al-Qur'an dan tafsir. Penelitian kepustakaan dipilih karena sumber utama yang digunakan adalah tafsir dan literatur terkait. Fokus penelitian ini adalah menela'ah penafsiran QS Al-Ankabut ayat 2-4 yaitu tentang ujian keimanan dan implikasinya terhadap kekuatan mental

#### B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena dalam konteks alami dengan peneliti sebagai instrumen utama serta lebih fokus pada fenomena dan esensi yang terjadi dalam fenomena tersebut

#### C. Sumber Data

##### a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini bersumber dari buku-buku yang secara langsung berkaitan dengan objek material penelitian, yakni Al-Qur'an, tafsir *Al-Azhar*, tafsir *Al-Munir* dan tafsir *Al-Misbah*.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah buku-buku yang tidak berkaitan dengan secara langsung pada objek materi namun ada kaitan atau relevansinya dengan penelitian. Yaitu dari berbagai buku seperti, buku Islam dan Kesehatan Mental, jurnal, artikel, dan dokumen yang relevan dengan tema ujian keimanan dalam QS Al-Ankabut ayat 2-4

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yakni mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang telah tersedia. Metode ini bertujuan untuk memperoleh dokumen atau data sebagai sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung



berasal dari sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan kitab tafsir, Data sekunder adalah data pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi jurnal, skripsi, tesis, dan tulisan-tulisan lain yang relevan dengan penelitian.

#### E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan penafsiran para mufasir kontemporer, khususnya dalam Tafsir *Al-Azhar* (Buya Hamka), *Tafsir Al-Munir* (Wahbah Az-Zuhaili), dan Tafsir *Al-Misbah* (M. Quraish Shihab) terhadap QS Al-Ankabut ayat 2–4. Analisis ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai hakikat ujian dalam keimanan menurut masing-masing tafsir, serta mengungkap implikasinya terhadap pembentukan kekuatan mental.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. QS. Al-Ankabut ayat 2-4 menegaskan bahwa ujian merupakan keniscayaan dalam perjalanan keimanan seseorang. Allah menguji manusia untuk membedakan antara orang yang benar-benar beriman dan yang sekadar mengaku. Para mufassir kontemporer seperti Quraish Shihab, Buya Hamka, dan Wahbah Az-Zuhaili menyepakati bahwa bentuk-bentuk ujian sangat beragam, baik secara fisik, sosial, psikologis, maupun ideologis. Ujian tidak hanya berupa penderitaan seperti kemiskinan dan penindasan, tetapi juga bisa hadir dalam bentuk kenikmatan hidup, tekanan sosial, kehilangan, kekecewaan terhadap takdir, serta godaan maksiat akibat peluang duniawi.
2. Implikasi ujian keimanan dalam QS. Al-Ankabut ayat 2-4 memiliki implikasi besar terhadap pembentukan kekuatan mental seorang mukmin. Ujian menjadi proses tarbiyah ilāhiyyah yang membentuk ketahanan jiwa, kedewasaan spiritual, dan konsistensi moral. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa bentuk-bentuk ujian keimanan meliputi: ujian kehilangan atau kekecewaan terhadap takdir Allah, ujian intelektual berupa keraguan terhadap akidah, ujian sosial ketika kebaikan dibalas dengan kezaliman, ujian keluarga dan lingkungan dalam mempertahankan nilai agama, serta ujian akhlak berupa godaan untuk berbuat maksiat karena tekanan hidup atau peluang duniawi. Seseorang yang berhasil menghadapi berbagai bentuk ujian tersebut dengan sabar, tawakal, dan istiqamah akan memiliki kekuatan mental yang matang dan karakter keimanan yang utuh. Sebaliknya, kegagalan dalam menghadapi ujian dapat menyebabkan kerapuhan spiritual dan kemunduran nilai iman. Oleh karena itu, memahami dan menyikapi ujian dengan benar merupakan kunci utama dalam membentuk kepribadian mukmin yang tangguh dan resilien di tengah tantangan zaman.



## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan agar setiap individu Muslim, khususnya generasi muda, menjadikan QS. Al-Ankabut ayat 2-4 sebagai pedoman dalam memaknai berbagai bentuk ujian kehidupan. Ujian merupakan keniscayaan dalam perjalanan iman dan harus disikapi dengan kesabaran, keteguhan hati, serta keyakinan penuh kepada hikmah Allah. Pemahaman yang benar terhadap ujian akan melahirkan kekuatan mental yang kokoh dan kepribadian yang tangguh dalam menghadapi tekanan hidup, godaan duniawi, dan tantangan sosial. Penulis juga menyarankan agar pembaca terus memperdalam ilmu keislaman, khususnya dalam aspek tafsir, agar mampu memahami ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya secara tekstual, tetapi juga kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi rujukan awal bagi kajian-kajian lanjutan yang lebih mendalam, baik dalam ranah tafsir tematik, psikologi Islam, maupun penguatan karakter berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Penelitian lanjutan sangat dianjurkan untuk mengkaji tema ujian keimanan dari berbagai pendekatan, seperti membandingkan pandangan antara mufassir klasik dan kontemporer, serta mengaitkannya dengan fenomena sosial dan tantangan moral umat Islam masa kini. Dengan demikian, ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya menjadi bahan kajian ilmiah, tetapi juga sumber pembinaan spiritual dan mental yang relevan sepanjang zaman.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- DAFTAR KEPUSTAKAAN**
- Abdullah bin Ahmad al-Fakihi, Syarh al-Fawakih al-Janiyyah ‘ala Mutammimah al-Ajrummyah, (Bandung: Syirkah al-Ma’arif, t.t.).
- Abul A’la al-Maududi, Tafhim al-Qur’an, (Riyadh: International Islamic Publishing House, 2003).
- Al-Ghazali, Muhammad, Akhlaq Seorang Muslim, (Semarang: Wicaksana, 1995).
- As-Sya’rawi, Mutawalli, Tafsir As-Sya’rawi, (Cairo: Dar Al-Wafa, 1997).
- Aida, M. (2021). Konsep sabar dalam perspektif Imam Al-Ghazali dan relevansinya dengan kesehatan mental. UIN Walisongo.
- Al-Qurtubī. Al-Jāmi‘ li Ahkām al-Qur’ān. Beirut: Dār al-Fikr, 2003.
- Al-Wāhidī. Asbāb an-Nuzūl. Tahqīq: Muḥammad ibn ‘Abd al-Raḥmān al-Syaḥrūrī. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1991.
- Daradjat, Zakiah, Islam dan Kesehatan Mental, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1996).
- Daradjat, Zakiah, Kesehatan Mental, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1982).
- HR. Bukhari, Kitab al-Sahih, no. 5649 dan Muslim, Kitab al-Sahih, no. 2573
- Hamka. Tafsir Al-Azhar, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.
- Johnson, K., The importance of mental challenges in building resilience, Psychology Today, 2020.
- Katsir Ibnu. Tafsir al-Qur’ān al-‘Azīm. Jilid 6. Riyadh: Dār Ṭayyibah, 1999.
- Moeljono Notoedirdjo, Latipun, Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan, (Malang: UMM Press, 2014).
- Moeljono Notoedirdjo, Latipun, Op.Cit.Mulyadi, Islam dan Kesehatan Mental, (Jakarta: Kalam Mulia, 2017).
- Nasution, Harun, Teologi Islam: Aliran-aliran, Sejarah, Analisa Perbandingan, (Jakarta: UI Press, 1995).
- Parker, J., & Nguyen, L., Mindset transformation and anxiety reduction: The effects of reframing challenges, Journal of Positive Psychology, 11(1), 2022.
- Paturrochmah, H. (2019). Konsep keimanan dalam Surat Al-Hujurat ayat 14–15 dan implementasinya terhadap kesehatan mental. UIN Raden Intan Lampung

- Prabeus, S. A. dkk. (2025). Analisis perspektif ulama, psikolog, dan mahasiswa mengenai kurangnya iman yang berdampak pada kesehatan mental. *Advances in Education Journal*, 1(5), 507–521.
- Pujiati, Y. (2019). Fungsi agama terhadap kesehatan mental menurut Zakiah Daradjat. UIN Raden Intan Lampung.
- Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat, (Bandung: Mizan, 1996).
- Ramayulis, Psikologi Agama, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).
- Ramayulis, Op.Cit.
- Rahma, A. D., & Sahila, I. R. (2024). Mengatasi depresi dengan iman. *Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 196–206.
- Rizaq, M. (2012). Pengaruh pendidikan aqidah terhadap kesehatan mental siswa. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Salmiawati, "Pendidikan Keimanan Dan Ketaqwaan Bagi Anak-Anak", *Jurnal Tarbiyah al Awlad*, Vol. 4 No.1, (April 2014).
- Shihab, Quraish, Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat, (Bandung: Mizan, 1996).
- Siti Sundari, Kesehatan Mental Dalam Kehidupan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- Smith, J., *Mental Resilience and Stress Management: The Role of Adversity in Personal Growth*, (New York: Academic Press, 2015).
- Syaikh Abdullah, Tafsir Al-Qur'an, Terjemahan Muhammad Iqbal et. Al. (Jakarta: Darul Haq, 2016).
- Sukmajaya, P. A. (2024). Memperkuat ketahanan mental remaja dengan iman dan tawakal. *Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 515–524.
- Sayid Sabiq, Aqidah Islam: Pola Hidup Manusia Beriman, (Bandung: PT. Cv Diponegoro, 1978).
- Sayyid Sabiq, Aqidah Islamiyah, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001).
- Syaikh Abdullah. Tafsir Al-Qur'an. Terj. Muhammad Iqbal dkk. Jakarta: Darul Haq, 2016.
- Ustman Najati, Belajar Eq dan Sq dari Sunah Nabi, (Bandung: Pustaka, 2002).
- World Health Organization, *Depression and Other Common Mental Disorders*:



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Global Health Estimates, (Geneva: WHO, 2017).

Wahbah az-Zuhaili. Tafsīr Al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa al-Sharī‘ah wa al-Manhaj. Juz

20. Beirut: Dār al-Fikr al-Mu‘āṣir, 1998.

Zakiah Daradjat, Islam dan Kesehatan Mental, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1996).



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Bustanul Aripin Siregar  
 Tempat/ Tgl Lahir : Paran Batu, 11 November 1998  
 Pekerjaan : Karywan Swasta  
 Alamat Rumah : Rt 02, Rw 10, Kelurahan Bencahlesung, Tenayan Raya  
 No Tlp/Hp : 082385406220  
 Nama Orangtua:  
 Ayah : Muhammad Rukun Siregar  
 Ibu : Nur Nasima Hasibuan

## RIWAYAT PENDIDIKAN

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SD0607	Paran Batu, Padang Lawas	Lulus Tahun: 2010
Mts Musthafawiyah	Mandailing Natal, Sumatera Utara	Lulus Tahun: 2013
MA Musthafiyah	Mandailing Natal, Sumatera Utara	Lulus Tahun: 2017

#### PENGALAMAN ORGANISASI

Ketua KBM BS (Barumun Sosa) Priode 2016-2017



UIN SUSKA RIAU